

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
TEKNIK PETA KONSEP SISWA KELAS VIII3 SMP N 3
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**INDRA RIONI Z
NIM 2009/51234**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

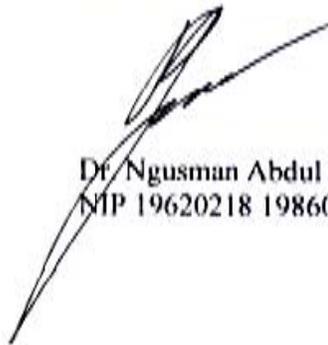
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita
dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII 3
SMP N 3 Payakumbuh
Nama : Indra Rioni Z
NIM : 2009/51234
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



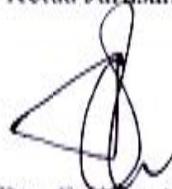
Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

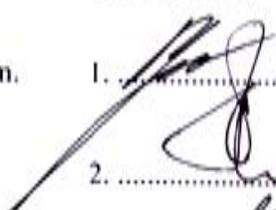
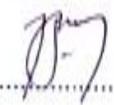
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indra Rioni Z
Nim : 2009/51234

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII 3 SMP N 3 Payakumbuh

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Yarni Munaf	3. 
4. Anggota : Dra. Nurrizati, M. Hum.	4.
5. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S, M.A.	5. 

ABSTRAK

Indra Rioni Z. 2011. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan menulis berita siswa kelas VIII 3 semester 2 SMP Negeri 3 Payakumbuh masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal siswa dalam menulis berita. Isi berita yang ditulis siswa belum lengkap atau belum tergambarinya unsur 5W+1H sehingga isi berita masih belum akurat. Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik peta konsep pada siswa kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada proses belajar mengajar dilakukan. Data berupa hasil tes menulis teks berita siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes menulis berita. Tes hasil belajar selama penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu setelah melaksanakan siklus I dan II. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sebelum diberikan tindakan dilakukan tes awal. Pelaksanaan proses belajar mengajar dan aktivitas siswa dikumpulkan melalui teknik observasi dan menggunakan lembar observasi melalui teman sejawat. Sebelum melakukan pengamatan, teman sejawat telah mempelajari lembar observasi pengamatan dan mengetahui apa yang akan diamatinya. Pengumpulan data ini dilakukan pada setiap pertemuan siklus I dan II. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) proses penyederhana data yang dilakukan melalui reduksi data, 2) paparan data, dan 3) penyimpulan. Reduksi dan seleksi, penfokusan, dan pengabstrasian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, sedangkan penyimpulan merupakan proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang mengantung pengertian luas.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Kemampuan awal siswa kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh menulis teks berita sebelum penelitian dilakukan, rata-rata tingkat penguasaan siswa kurang (56,15), siklus I rata-rata penguasaan siswa naik menjadi lebih dari cukup 64, 34. Selanjutnya pada siklus II rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa dengan teknik peta konsep kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh siklus II adalah baik (84,5).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 3 Payakumbuh dapat meningkat akibat digunakan teknik peta konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh**”. Salawat dan salam penulis kirimkan untuk junjungan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis menyampaikan rasa penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. dan Dra Emidar, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan hati dan pengertiannya. Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian sampai terwujudnya skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada dosen penguji, Dra, Yarni Munaf., Dra. Nurrizati, M.Hum., dan Muhammad Ismail Nasution, S.S.,

M.A. yang telah membimbing Penulis guna kesempurnaan skripsi ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu staf peng`ajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membimbing penulis dalam menjalani pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan pengorbanan baik materi maupun nonmateri, rekan-rekan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2007. Ucapan terima kasih kepada Kepala SMP N 3 Payakumbuh serta guru yangku telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini, dan orang-orang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis kritik dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini

Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat penulis melakukan penelitian, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis.....	7
2. Hakikat Berita	10
3. Jenis-jenis Berita	12
4. Menulis Teks Berita.....	12
5. Teknik Penulisan Berita	16
6. Menulis Berita dengan Teknik Peta Konsep.....	17
7. Penerapan Teknik Peta Konsep dalam Penulisan Berita.....	18
8. Kerangka Dasar Strategi Belajar Peta Konsep.....	19

9. Pengertian Konsep dan Peta Konsep.....	20
10. Cara Membuat Peta Konsep.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III. METOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
C. Desain Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan.....	78
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase untuk Skala 10	37
Tabel 2	Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes Pra Siklus Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.....	39
Tabel 3	Kualifikasi Kegiatan Guru Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siklus I Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh	45
Tabel 4	Kualifikasi Kegiatan Siswa Siklus I Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh..	51
Tabel 5	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh	54
Tabel 6	Kualifikasi Kegiatan Guru Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siklus II kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.....	59
Tabel 7	Kualifikasi Kegiatan Siswa Siklus II Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa kelas VIII 3 SMP N 3 Payakumbuh	64
Tabel 8	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh	68
Tabel 9	Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes Prasiklus Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.....	70
Tabel 10	Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes siklus I Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.....	72
Tabel 11	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII SMP N 3 Payakumbuh	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagian-Bagian Berita dalam Bentuk Piramida Terbalik	14
Gambar 2	Contoh Peta Konsep	23
Gambar 3	Keterampilan Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	85
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	90
Lampiran 3	Identitas Dan Kode Sampel Penelitian.....	95
Lampiran 4	Instrumen Penelitian	96
Lampiran 5	Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Teks Berita siswa Kelas VIII3.....	105
Lampiran 6	Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menulis dengan Teknik Peta Konsep Siklus I	106
Lampiran 7	Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII3 Pada Siklus I	107
Lampiran 8	Perbandingan Nilai Menulis teks Berita Siswa pada Prasiklus dan Siklus I Siswa Kelas VIII3	108
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa dengan Teknik Peta Konsep Pada siklus II	109
Lampiran 10	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X5 Pada Siklus II.....	110
Lampiran 11	Nilai Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII3 pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	111
Lampiran 12	Skor Total Siklus I Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3	112
Lampiran 13	Skor Total Siklus II Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kebahasaan itu digunakan sebagai alat komunikasi. Antara satu sama lain saling memberi pengaruh dan saling menentukan dalam proses pemakaiannya. Agar setiap komunikasi berjalan dengan lancar, maka setiap anggota yang terlibat dalam komunikasi tersebut haruslah mempunyai pengertian yang sama terhadap lambang-lambang bahasa yang dikeluarkan oleh masing-masing anggota yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Untuk mempelajari lambang-lambang bahasa tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan dan pengajaran yang baik, diharapkan anak didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut salah satunya adalah menulis. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik selama mengikuti pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat.

Pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis telah dilakukan secara sistematis, sebagaimana tercantum dalam permenkiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Hal ini terlihat ini terlihat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Misalnya, pada tingkat SD/MI dilaksanakan pembelajaran menulis laporan, dalam KD “Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbaikan final) dengan memperhatikan ejaan”, pada tingkat SMP/MTs dilaksanakan dalam KD “menulis Teks berita”, pada tingkat SMA/MA dilaksanakan pada KD “menulis laporan hasil pengamatan”.

Kemampuan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif baik berupa anjuran tugas dari guru maupun hasil hasil kreatif dari siswa itu sendiri. Selain itu, menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilaksanakan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan, dan apa yang dirasakan seseorang kepada orang lain secara tertulis. Sebagian orang berpendapat bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit dan hanya orang yang berbakat yang dapat menulis. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena keterampilan menulis tidak ada bedanya dengan keterampilan berbahasa yang lain, bisa diajarkan dilatih. Pada dasarnya semua keterampilan berbahasa merupakan hasil pengalaman, pendidikan, dan latihan. Walaupun demikian, pengalaman, pendidikan, dan latihan terutama kemauan sangat menentukan keberhasilan seseorang penulis.

Selanjutnya, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan menulis tidak bisa diberikan kepada siswa hanya dengan metode ceramah, tetapi harus direalisasikan dalam bentuk praktik menulis. Dengan praktik menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulisnya menjadi lebih baik.

Begitu juga halnya dengan kemampuan menulis berita, dalam kehidupan sehari-hari berita adalah hal yang paling penting. Berita tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berita untuk memperluas wawasan serta pengetahuannya. Berita yang hadir setiap hari, baik itu di media cetak ataupun elektronik yang menyajikan hal-hal baru, sedang, atau akan terjadi dan dianggap penting karena memiliki dampak langsung atau tidak bagi kehidupan pembacanya disebut juga dengan berita langsung (*straight news*).

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita, dibutuhkan sarana yang memadai. Sekolah sebagai sarana pembelajaran memiliki peranan penting dalam melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menulis berita. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Pertama yang berlaku sekarang ini pengembangan kemampuan menulis tertuang dalam standar kompetensi dijabarkan dalam Kemampuan menulis berita dalam KTSP untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat pada kelas VIII semester II dengan standar kompetensi ke-12 yang berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster". Dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-12.2 yang berbunyi "Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas".

Berdasarkan pengalaman dilapangan, kemampuan menulis berita siswa kelas VIII 3 semester 2 SMP Negeri 3 Payakumbuh masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal siswa dalam menulis berita. Isi berita yang ditulis siswa belum lengkap atau belum tergambaranya unsur 5W+1H sehingga keakuratan isi berita masih dipertanyakan. Disamping itu, berita yang ditulis siswa adakalanya berupa cerita yang dibuat-buat saja. Sementara, berita membutuhkan data yang kongkret dan dapat dicek kebenarannya. Dengan demikian, siswa hanya memperoleh nilai menulis berita di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6. Berdasarkan catatan penilaian menulis siswa yang ada pada penulis, umumnya siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan ada beberapa orang yang memperoleh nilai di atas KKM karena siswa tersebut sudah memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa yang lain.

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu dilakukan tindakan tentang kemampuan menulis berita siswa kelas VIII 3 semester 2 SMP Negeri 3 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada empat permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di SMP N 3 Payakumbuh. *Pertama*, minat siswa rendah dalam menulis. *Kedua*, siswa memiliki pengetahuan yang rendah terhadap teks berita. *Ketiga*, guru belum menarik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita masih, terkesan monoton karena belum menggunakan teknik pembelajaran menulis yang kreatif. *Keempat*, belum digunakan teknik peta konsep dalam menulis teks berita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian dibatasi pada dua hal. *Pertama*, peningkatan kemampuan menulis teks berita yang berhubungan dengan unsur unsur berita yaitu 5W+1H. *Kedua*, peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan teknik peta konsep siswa kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik peta konsep siswa kelas VIII SMP N 3 Payakumbuh?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik peta konsep pada siswa kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga. *Pertama*, bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis teks berita pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir. Memberikan pencerahan baru kepada siswa dalam menulis karangan, terutama teks berita. *Kedua*, bagi guru untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik

dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik peta konsep. *Ketiga*, bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana (1988:191) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986:21). Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Costa (1985:103) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi

yang kuat, dan lain-lain. Paling tidak menurut Harris (1977:68) seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis.

Mengacu kepada pemikiran di atas, jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasa tuliskan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis.

Menulis meliputi aspek yang saling terkait, dan perlu dikuasai untuk dapat menghasilkan suatu tulisan. Untuk dapat dipahami dan diterima oleh pembacanya, pengungkapan gagasan melalui karangan menuntut sejumlah kemampuan. Selanjutnya Semi (2003: 21) mendefinisikan menulis sebagai suatu upaya memindahkan bahasa lisan ke wujud bahasa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafen. Tarigan (1986: 21) mendefinisikan menulis sebagai suatu upaya menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pemindahan bentuk bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan dengan menggunakan lambang grafik atau grafen yang menggambarkan suatu bahasa

yang dipahami oleh orang lain. Grafes dalam Akhadiah (1997: 1-4) menyatakan bahwa menulis itu penting dan besar kegunaannya bagi kehidupan seseorang seperti mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Begitu banyak manfaat menulis bagi pengembangan diri baik intelektual ataupun sosial. Meskipun begitu, ternyata tidak banyak orang yang suka menulis. Menurut Graves dalam akhadiah (1997: 1-5) faktor penyebabnya diantaranya berikut ini : 1) Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, 2) Seseorang enggan menulis karena tidak berbakat menulis, 3) Seseorang enggan menulis karena tidak tahu bagaimana harus menulis.

Untuk mengungkapkan seluruh gagasan dan pokok pikiran diperlukan penguasaan terhadap berbagai aspek komponen berbahasa, seperti kosa kata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan, kata-kata harus disusun dalam bentuk rangkian kata menurut kaidah penyusunan kata, dituangkan dalam kalimat yang efektif serta memenuhi persyaratan tata bahasa.

Menulis adalah kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan unsur-unsur yang meliputi isi karangan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya atau pilihan struktur dan kosa kata serta penerapan ejaan dan penguasaan tanda baca. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Semi (2003: 4, 5), untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis karangan, yaitu; 1) keterampilan berbahasa, keterampilan ini mencakup penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. 2)

keterampilan penyajian, mencakup keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf dan menyusunnya ke dalam susunan yang sistematis, 3) Keterampilan perwajahan, yaitu keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya merupakan: 1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan dituangkan dalam suatu karangan, 2) kemampuan menggunakan bahasa secara gramatikal, 3) kemampuan memilih kosa kata yang tepat, dan 4) kemampuan menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memperoleh kemampuan menulis, diperlukan latihan yang banyak dan teratur secara kontinyu.

2. Hakikat Berita

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan berita untuk menambah cakrawala pengetahuan serta wawasannya. Menurut Semi (1995:11) Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Dalam hal ini, siswa bukan dituntut menjadi jurnalis tetapi siswa dituntut memiliki wawasan tentang menulis teks berita dan mampu mempraktikkannya berdasarkan peristiwa atau kejadian yang pernah ditemui disekitar lingkungan mereka sehingga layak dan menarik untuk diberitakan. Menurut Wirajaya (2008: 152), penulis berita akan memilih peristiwa yang layak dijadikan berita agar yang dituliskan benar-benar bermamfaat bagi masyarakat

pembaca. Pembaca akan tertarik pada berita yang ditulis apabila nilai beritanya ibarat magnet.

Untuk memenuhi kelayakan sebuah berita tentu diperlukan teknik penulisan sebuah berita. Menurut Pardjimin (2005: 137), penulis berita pemula dapat menggunakan bantuan pertanyaan 5W+1H dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akan diberitakan. Rumusan ini Dja'far H. Assegat dalam Ermanto (2005: 96) adalah singkatan dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana). Rumusan persyaratan teknis berita ini disingkat oleh Yanuar Abdullah dalam Ermanto (2005: 96) dengan akronim ASDIBIMEGA, A: Apa (*what*), S: Siapa (*who*), DI: Dimana (*where*), BI: Bilamana (*when*), ME: Mengapa (*why*), GA: Bagaimana (*how*).

Dalam menulis berita, menurut Padjimin (2005: 137) ada empat langkah yang harus ditempuh; 1) menentukan peristiwa atau kejadian, 2) mencari sumber berita, 3) melakukan wawancara untuk memperoleh fakta, data dan proses kejadian, 4) menyusun berita dengan bahasa singkat dan jelas.

Assegraff (1995:24) menyatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan berita adalah suatu informasi atau laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi yang dipublikasikan pada media masa.

3. Jenis-jenis Berita

Jenis-jenis berita menurut Ermanto (2001:7) di antaranya berita langsung, reportase dan feature. *Berita langsung* adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dibuat dalam media massa. *Reportase* adalah suatu laporan yang bernilai berita yang disertakan dengan keterangan latar belakang suatu kejadian. Sedangkan *Feature* adalah suatu tulisan yang menyajikan mengenai seputar masalah kehidupan manusia, diantaranya berupa hiburan yang dipaparkan secara santai dan has. Penyajian features tidak seperti penyajian berita langsung yang memuat kejadian terbaru.

4. Menulis Teks Berita

Pengertian berita dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995; 123) adalah cerita atau keterangan mengenai keadaan atau peristiwa yang hangat. Menurut Ermanto (2005: 80) berita menurut sisi jurnalis dan media masa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengandung keingintahuan pembaca atau masyarakat. Ermanto (2005: 94) mengatakan bahwa menulis berita dimulai dari pengumpulan data dan fakta, dapat dilakukan dengan 1) pengamatan langsung wartawan, 2) informasi lisan (wawancara), 3) informasi tertulis. Calon penulis berita harus peka dalam menghadapi dan menyikapi suatu peristiwa karena tidak semua peristiwa yang dapat dijadikan berita. Hal ini dinyatakan Wirasutisna (1992: 13) bahwa berita ialah hal luar biasa atau yang istimewa. Karena itu, tugas wartawan sesungguhnya mencari kejadian-kejadian yang aneh. Di samping itu, Wirajaya (2008: 152) mengatakan bahwa penulis berita akan memilih mana peristiwa yang

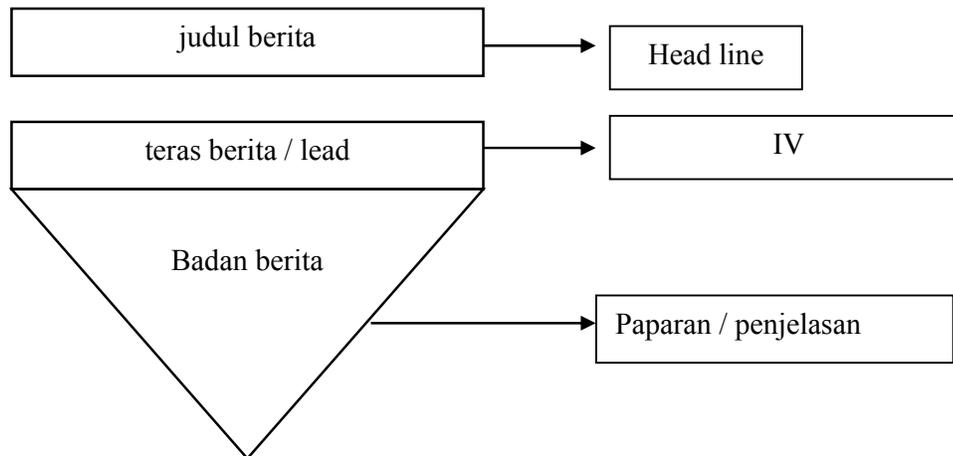
layak dijadikan berita agar yang ditulis benar-benar bermamfaat bagi masyarakat pembaca. Apabila beritanya ibarat maka menyebabkan pembaca tertarik pada berita yang ditulis. Di samping itu, perlu diperhatikan kriteria atau beberapa dari sifat berikut:

- a. Pentingnya untuk kehidupan orang banyak.
- b. Mengandung angka-angka / jumlah yang menarik pembaca.
- c. Hangat, baru saja terjadi.
- d. Secara geografik dan emosional dekat dengan pembaca.
- e. Tenar dan terkenal.
- f. Menyentuh perasaan manusia.

Dalam menulis berita perlu diketahui ragam berita yang akan ditulis. Menurut Ermanto (2005: 80) bahwa kejadian atau peristiwa yang layak dapat disampaikan melalui tiga ragam berita, yaitu: 1) berita langsung, 2) reportase, 3) featur atau berita kisah. Berita langsung dibuat tujuannya adalah untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang harus secepatnya diketahui oleh pembaca dengan prinsip penulisannya adalah piramida terbalik. Ermanto (2005: 1010) mengatakan bahwa berita yang baik adalah harus memenuhi persyaratan bentuk, yakni piramida terbalik.

Berita yang memenuhi persyaratan untuk piramida terbalik akan memudahkan kita menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita. Kalau dilihat anatomi berita, akan ditemukan bagian-bagian penting yang mesti ada dalam berita. Yanuar Abdullah dalam Ermanto (2005: 101) menjelaskan bagian-bagian penting dalam berita, yaitu: 1) judul berita (*head line*), 2) teras berita (*lead*), dan

Badan berita. Berita yang memenuhi persyaratan bentuk piramida terbalik dapat dilihat bagian-bagian itu seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Bagian-Bagian Berita dalam Bentuk Piramida Terbalik

Bentuk piramida terbalik adalah bentuk berita yang paling umum digunakan wartawan. Paragraf pertama inti berita adalah paragraf paling bawah memuat informasi yang semakin kurang penting.

Unsur 5W+1H dalam sebuah berita ditulis menjadi paragraf pertama dan kedua. Paragraf ini diperlukan untuk merangkum atau meringkas berita yang akan disusun. Inilah yang terpenting dalam setiap berita. Paragraf yang memuat unsur 5W+1H ini disebut dengan *lead* atau teras berita. *Lead* inilah yang disusun menurut piramida terbalik. Bagian *lead* mengandung jawaban atas pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (5W+1H). *lead* yang baik sudah direncanakan terlebih dahulu dengan sangat berhati-hati agar dapat menarik perhatian pembaca.

Lestari (2005: 201) mengatakan bahwa langkah-langkah membuat *lead* seperti berikut: 1) memulai kalimat dengan sebuah kata benda, kata depan, atau

kata penghubung, 2) memulai kalimat dengan sebuah kata kerja dasar, 3) memulai kalimat dengan kutipan, dan 4) memulai kalimat dengan sebuah pertanyaan. *Lead* bisa terdiri dari satu atau dua kalimat. Jika terdiri dari dua kalimat, kalimat pertama harus berisi kunci pemikiran. Kalimat kedua berisi faktor lainnya. *Lead* usahakan dengan kalimat-kalimat yang singkat dan mengenai pada sasaran.

Sepuluh bus cadangan disiapkan ke terminal Pulau gadung, Jakarta. Kesepuluh bus cadangan tersebut akan berangkat pada H-4 November mendatang untuk menanggulangi lonjakan penumpang. Demikian diungkapkan oleh Bapak Subagio, pimpinan PO. Sapu Jagat, kemaren dulu di Kemayoran. (Subagio, 2005:201)

Jika dirinci, paragraf ini mengandung unsur 5W+1H seperti berikut: 1) *who* (siapa) = Bapak Subagio, 2) *What* (apa) = sepuluh bus cadangan, 3) *when* (kapan) = kemarin, 4) *where* (dimana) = terminal pulau Gadung Jakarta, 5) *why* (mengapa) = menanggulangi lonjakan penumpang, 6) *how* (bagaimana) = sedang disiapkan dan akan berangkat pada hari H-4.

Selain memperhatikan unsur-unsur kelengkapan berita di atas, dalam penulisan berita perlu juga diperhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Ermanto (2005: 96) mengatakan bahwa dalam berita yaitu: 1) lugas, artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan, 2) singkat, hal ini dimaksudkan agar pesan / informasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca, 3) padat, artinya peristiwa yang disajikan dapat ditangkap seserat mungkin, 4) sederhana, sebab bahasa yang digunakan dalam pers dikomsumsikan oleh berbagai lapisan masyarakat, 5) lancar, berita lancar dibaca urutan peristiwa lancar ditangkap, sehingga informasi lancar dimengerti, 6) menarik, tujuannya untuk meningkatkan

minat pembaca dalam memperoleh informasi, 70 netral, karena informasi yang akan disampaikan kepada semua orang yang beragam latar belakangnya.

Ermanto (2005: 73) mengatakan bahwa berita suatu data dan fakta atau segala informasi tentang peristiwa yang dikumpulkan oleh wartawan dan dilaporkannya melalui media massa. Hal ini, dapat diungkapkan melalui enam pertanyaan pokok. Pertanyaan pokok tersebut yaitu: apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana.

Langkah-langkah berita menurut Pardjimin (2005: 137-138) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan peristiwa atau kejadian.
- b. Mencari sumber berita.
- c. Melakukan wawancara untuk memperoleh fakta, data, dan proses kejadian.
- d. Menyusun berita dengan bahasa singkat dan jelas.

Rambu-rambu yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis berita menurut Pardjimin (2005: 138): 1) kelengkapan isi berita, 2) keruntutan dan kejelasan berita, 3) pengembangan atau penggunaan kosa kata, 4) kejelasan dan kesingkatan kalimat.

5. Teknik Penulisan Berita

Berita merupakan objek kajian jurnalistik yang mempunyai bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Bagian tersebut yaitu *head line* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (tubuh berita) (Ermanto,2001:90)

Teras berita merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita. Dalam teras berita dipaparkan kejadian yang terjadi. Pada teras berita terdapat unsur 5W+1H yang merupakan unsur pembangun dari sebuah berita. Assegraf

(1991:51) menyatakan unsur-unsur pembangun berita tersebut adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Menulis berita yang baik, memiliki teknik penulisan yang tepat yang harus diperhatikan oleh penulis berita. Pasni (dalam Ermanto, 2001:51) mengemukakan persyaratan pembangun berita yakni (1) memenuhi persyaratan teknis, (2) memenuhi persyaratan meteri, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi persyaratan kebebasan.

Tujuan gaya penulisan piramida terbalik adalah agar pembaca secara cepat menemui peristiwa atau kejadian yang dimuat dalam berita. Karena gaya penulisan seperti ini menyajikan permasalahan mulai dari permasalahan paling penting hingga permasalahan yang mendukung berita tersebut secara rinci. Artinya semakin kebawah, berita tersebut semakin terperinci masalahnya.

Penyusunan berita menuntut penggunaan bahasa Indonesia jurnalistik yang sesuai dengan sifat-sifat khasnya yakni sifat lugas, sifat singkat, sifat padat, sifat sederhana, sifat langsung, sifat menarik, dan sifat netral. (Ermanto, 2001:43)

6. Menulis Berita dengan Teknik Peta Konsep

Keterampilan menulis erat kaitnya dengan keterampilan pembaca. Untuk dapat menulis, seseorang harus banyak membaca. Membaca adalah sarana utama untuk keterampilan menulis. Hal ini, disampaikan Akhaidiah (1997:1.10) bahwa menulis dan membaca adalah kegiatan bahasa tulis. Pesan yang disampaikan oleh penulis dan diterima oleh pembaca dijumpai oleh simbol bahasa yang ditulis.

Selain itu, penulis pun melakukan kegiatan membaca lainnya. Dia membaca karya penulis lain tidak hanya untuk memperoleh ide dan informasi, menemukan, memperjelas, dan memecahkan masalah, tetapi juga mempelajari tata saji dan struktur tulisan. Kualitas pengalaman membaca ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan menulis. Menurut Frank Smith dalam Akhadiah (1997: 1.11), hal itu terjadi karena ketika membaca secara tidak sadar pembaca "membaca seperti penulis". Atas dasar itu, tidaklah berlebihan jika kita simpulkan bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik pula. Berdasarkan hal inilah dapat disimpulkan bahwa strategi peta konsep sangat cocok untuk penulis pemula.

7. Penerapan Teknik Peta Konsep dalam Penulisan Berita

Tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pembelajar mandiri). Ada empat hal penting menurut Arends (dalam Nur, 2000: 9) yang dilakukan dilakukan siswa agar dapat belajar mandiri, yaitu

- a. Secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu.
- b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
- c. Memonitor keefektifan strategi tersebut.
- d. Cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut terselesaikan.

Satu contoh dari seorang pembelajar mandiri adalah seseorang yang mengetahui kapan pentingnya untuk meringkas atau mengajukan pertanyaan-

pertanyaan sambil membaca suatu halaman dalam suatu buku atau mendengarkan presentasi guru dan seseorang yang termotivasi untuk melakukan suatu langkah-langkah kerja dan memonitor keberhasilannya.

8. Kerangka Dasar Strategi Belajar Peta Konsep

Penggunaan pengorganisasi awal (*advance organizer*) merupakan suatu alat pengajaran yang direkomendasikan oleh Ausubel (dalam Nur, 2000a), untuk mengkaitkan bahan-bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal. Pengetahuan menurut Ausubel, adalah menggarisbawahi ide-ide utama dalam situasi pembelajaran yang baru dan mengkaitkan ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajar.

Pemetaan konsep menurut Martin (1994), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan batuan visual konkret untuk pembantu mengorganisasikan informasikan sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep membantu mereka basis logis untuk membutuhkan ide-ide utama yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran sains mereka. Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik lebih besar yang dihajarkan. Pemahaman ini akan memperbaiki perencanaan dan instruksi guru. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa. Tanpa peta konsep guru memilih untuk mengajar apa yang diingat atau disukai. Topik-topik yang dipilih guru dengan cara ini mungkin tepat, khususnya bagi para guru yang telah memiliki pengalaman sukses sebelum ini dengan materi tersebut.

9. Pengertian Konsep dan Peta Konsep

Konsep pengerian merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran deskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-obkjeknya (Djamarah & Zain, 2002: 17). Carrol (dalam Kardi, 1997: 2) mendefenisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen yang lain. Contohnya bila seseorang membuat abstraksi tentang daun, ia memusatkan pada warna daun dan mengabarkan bahwa daun sebagai habitat ulat daun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai konsep seseorang harus mampu membedakan antara beda yang satu dengan dengan beda yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Dengan menguasai konsep siswa akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu, misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah, dan sebagainya. Contoh konsep dalam bahasa adalah wacana, kalimat, klausa, frase, kata dan morfem. Dengan demikian konsep-konsep itu sangat penting bagi manusia dalam berfikir, dan dalam belajar. Dengan menguasai konsep, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas.

Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konseplain pada kategori yang sama (Martin, 1994). Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan melihat bidang studi itu jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dan suatu bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep .
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
- d. Bila dua atau lebih digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Berdasarkan ciri tersebut di atas maka sebaiknya peta konsep disusun secara hirarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Dalam bahasa peta konsep membuat informasi abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan gambaran suatu konsep pembelajaran, menunjukkan pada siswa bahwa pemikiran mempunyai bentuk.

10. Cara Membuat Peta Konsep

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. George Posner dan Alan Rudnitsky, dalam Nur (2000: 36) menulis, bahwa “peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Untuk membuat suatu peta konsep siswa di latih untuk mengidentifikasi ide-ide

kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarki, kadang-kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat.

Arends (1997: 258), memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

Langkah 1 Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Contoh ekosistem.

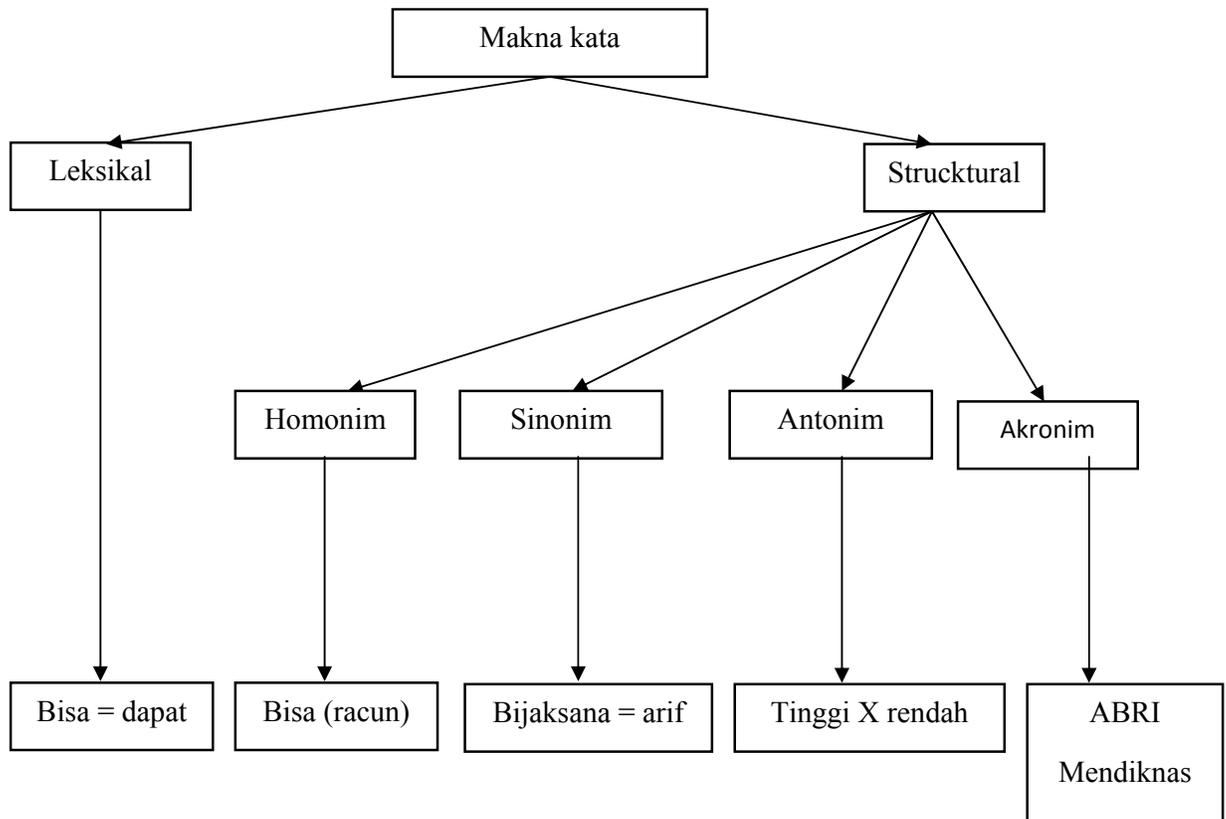
Langkah 2 Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh individu, populasi, komunitas.

Langkah 3 Tempat ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.

Langkah 4 Kelompok ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapatlah dikemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut: (1) memilih suatu bahan bacaan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan, (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif, (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain.

Hal itu dapat kita lihat pada contoh berikut ini: dibedakan



Gambar 2. Contoh Peta Konsep

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (1) Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dalam Menulis Berita oleh Aznimiwarti, tahun 2008. Hasil penelitiannya mendeskripsikan keterampilan menulis berita dengan menekankan unsur 5W+1H, berada pada taraf lebih dari cukup dengan skor rata-rata 67,74,3. (2) Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar oleh Fitriani, tahun 2008. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa berada pada nilai cukup. (3) Analisis keefektifan kalimat dalam penulisan berita disurat kabar Harian Umum Haliuan

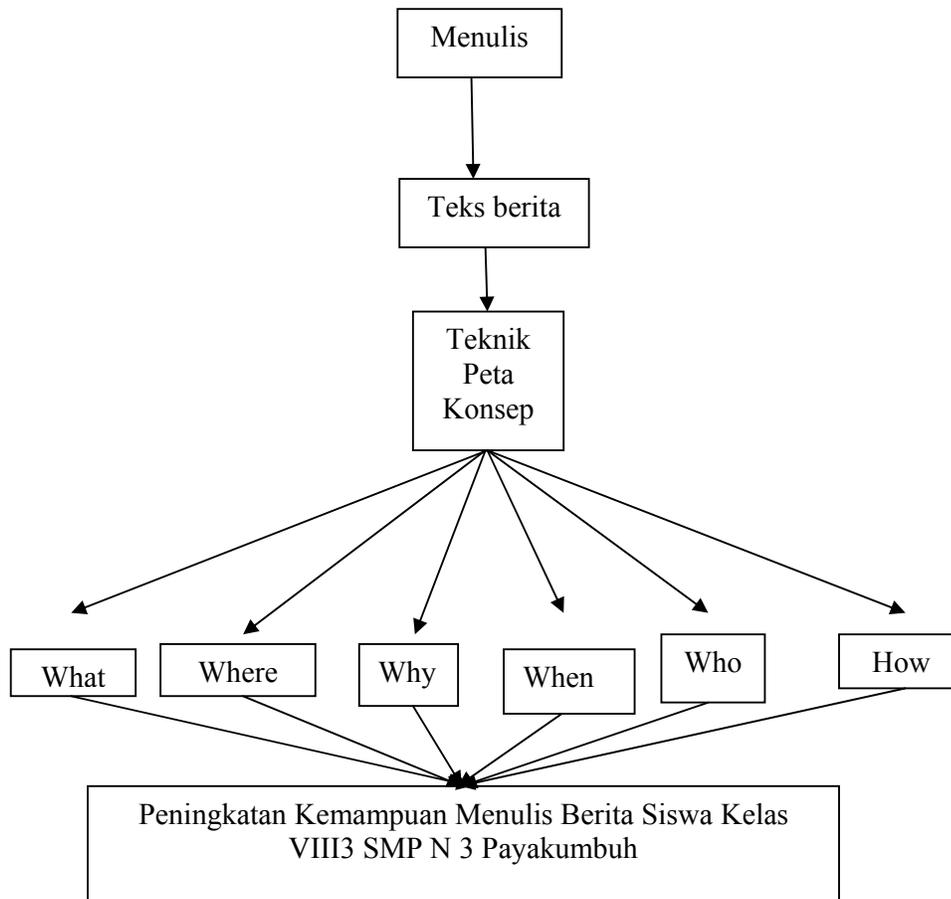
Padang Edisi April 2005 oleh Adriasman, tahun 2007. Penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat yang dipakai wartawan dalam menulis berita disurat kabar Haluan kurang efektif. Masih ada bagian kata yang terlupakan, unsur kata yang mubazir masih ditemukan.

Dari beberapa penelitian di atas, letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah masalah yang diteliti adalah kemampuan menulis berita siswa diukur dari tingkat kemampuan menggunakan teknik peta konsep.

C. Kerangka Konseptual

Pegajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP diarahkan agar siswa memiliki rasa peka, rasa cinta, dan rasa bangga terhadap bangsa dan sastra Indonesia. Pemanfaatan teknik peta konsep sangat diperlukan untuk tujuan tersebut.

Pemanfaatan peta konsep harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada tugas akhir ini akan diungkapkan bentuk peta konsep yang akan dimanfaatkan dalam menulis berita di SMP Negeri 3 Payakumbuh. Serta sejauh mana efektif dan efisien teknik tersebut tersebut.



Gambar 3
Keterampilan Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII3
SMP N 3 Payakumbuh

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut ini.

H_0 = Tidak ada peningkatan penggunaan peta konsep dan tanpa peta konsep terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 3 Payakumbuh. Hipotesis ini diterima bila t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikansi 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

H_1 = ada peningkatan penggunaan teknik peta konsep dan tanpa menggunakan peta konsep terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 3 Payakumbuh. Hipotesis ini diterima bila t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini. *Pertama*, proses peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan teknik peta konsep ada tiga tahap yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus I.I. Pada siklus I tahap menulis teks berita yang dilakukan adalah: penjelasan materi teks berita dan peta konsep, memberikan contoh menulis teks berita dengan konsep teknik peta konsep, tahap menulis teks berita dengan teknik peta. Pada siklus II tahap yang dilakukan adalah: penjelasan singkat tentang teks berita dengan teknik peta konsep, kemudian latihan menulis teks berita dengan teknik peta konsep, setelah itu mengoreksi hasil peta konsep siswa.

Pada hasil menulis teks berita siswa dengan teknik peta konsep terlihat peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai siswa tahap prasiklus adalah 56,15, siklus I adalah 4,34, dan siklus II adalah 84,5. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 3 Payakumbuh dapat meningkat dengan teknik peta konsep.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas tentang menulis teks berita dengan teknik peta konsep kelas VIII3 SMP N 3 Payakumbuh. Ada dua saran yang dapat diberikan. *Pertama*, Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis teks berita, guru perlu melaksanakan teknik

pembelajaran yang bervariasi, inovasi, dan kreatif. Karena siswa dalam menulis butuh sesuatu untuk menggugah imajinasinya atau pencarian ide. *Kedua*, Melihat dampak positif dari teknik pembelajaran peta konsep ini terhadap motivasi dan hasil belajar menulis teks berita siswa, maka disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk dapat juga menggunakan teknik ini dalam pembelajaran menulis teks berita.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang:UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- A. Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- _____. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Arikunto, Suhasimi, Suharjono,Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Dja'far.H. 2001. *Jurnalistik Massa Kini: pengantar prakek ke wartawan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Ermanto.2001. "Berita dan Fotografi". *Buku Ajar*. Padang FBSSUNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP dan MTS*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Petunjuk Praktis untuk Wartawan Pemula. Semarang: Dahara Pize.
- Gani,Erizal. 1999. *Pembinaan Ketrampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. (Buku Ajar). Padang: UNP.
- Hasjim, Nafron. dan Amran Tasai. 1992. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Marzuki, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.